

UJIAN TENGAH SEMESTER
STUDI SOSIAL EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN
MAGISTER PENDIDIKAN IPS UNIVERSITAS LAMPUNG

Dosen: Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dr. Niki Tri Sakung, M.Pd.

PETUNJUK:

UTS Dilaksanakan Secara Takehome Exam, Jawaban Diserahkan Melalui Vclass Paling Telat Tanggal 19 April 2026. Sertakan Rujukan Dalam Menjawab Soal, Hindari Copy Paste Dari Internet Atau pun Menjiplak Dari Jawaban Teman. Jika Terindikasi Plagiasi Dan Mencontek Maka Akan Diberikan Sanksi Nilai E.

Soal 1:

Sebuah daerah pesisir di Indonesia mengalami penurunan hasil tangkapan ikan selama 5 tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh overfishing, perubahan iklim, dan penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan. Dampaknya, pendapatan nelayan menurun drastis, angka kemiskinan meningkat, dan terjadi migrasi tenaga kerja ke kota. Pemerintah daerah telah mencoba memberikan bantuan subsidi, namun belum menunjukkan hasil signifikan.

Pertanyaan

1. Analisislah akar permasalahan ekonomi yang terjadi dengan menggunakan pendekatan multidisipliner (ekonomi, sosial, dan lingkungan).
2. Evaluasi kebijakan pemerintah yang telah dilakukan.
3. Rancanglah solusi inovatif berbasis pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.
4. Jelaskan bagaimana peran pendidikan IPS dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Soal 2:

Dinamika ekonomi mutakhir seperti perkembangan ekonomi digital dewasa ini, sejatinya, membuka peluang peningkatan partisipasi kaum perempuan dalam dunia kerja melalui wirausaha digital. Wirausaha perempuan dapat memanfaatkan transformasi digital baik sebagai kreator maupun penerima manfaat (*beneficiary*). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) digital perempuan menawarkan fleksibilitas antara pekerjaan dan urusan rumah tangga. Perempuan menjadi wirausaha juga acap dinilai sebagai solusi dari diskriminasi dan ketidakpuasan kaum perempuan terhadap dunia kerja reguler (Heilman dan Chen, 2003). Selain itu, peluang laki-laki dan perempuan setara dalam digital entrepreneurship. Namun, berbagai kendala sosial, normatif, dan tingkat pendidikan ditengarai menjadi batu sandungan bagi keterlibatan lebih besar kaum perempuan dalam wirausaha digital termasuk aktivitas jual beli secara elektronik (e-commerce). Sebagai contoh, jumlah wanita tercatat lebih dari 52% dari populasi Eropa tetapi hanya 34,4% dari para wirausaha di Uni Eropa yang berjenis kelamin perempuan. Faktanya, kesenjangan ini justru meningkat dengan digitalisasi ekonomi. Menurut laporan Komisi Uni Eropa, ketimpangan meningkat terlihat dari jumlah perempuan yang kurang terwakili di

semua sektor ekonomi digital. Persentase laki-laki bekerja di industri digital tiga kali lebih besar dibanding perempuan. Jumlah perempuan hanya mencapai 21,5% dari seluruh pekerja ekonomi digital pada tahun 2015. Sumber: <https://analisis.kontan.co.id/news/potensi-wirausaha-digital-perempuan>

Berdasarkan kutipan berita di atas:

- 1) Berikan pandangan-pandangan Anda tentang ekonomi di era digital?
- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang potensi kewirausahaan dan partisipasi wanita dalam perkembangan dunia usaha dan industry?
- 3) Bagaimana seharusnya peran pemerintah dalam mensikapi ketimpangan persentase laki-laki bekerja di industry 3x lebih besar dibandingkan dengan perempuan? Berikan analisis Anda!

Soal 3:

Jelaskan keterkaitan ekonomi dalam konteks pembelajaran IPS? Bagaimanakah seharusnya pembelajaran ekonomi dan kewirausahaan didesain dan diterapkan di persekolahan dalam upaya mengembangkan skills dan jiwa entrepreneur, sertakan contohnya.

Soal 4.

Memiliki pekerjaan tidaklah menjamin kemampuan untuk keluar dari cengkeraman kemiskinan. Kekurangan peluang kerja yang layak secara terus menerus, investasi yang tidak memadai dan rendahnya konsumsi mengarah pada erosi kontrak sosial mendasar yang menjadi landasan masyarakat demokratis: Semua kemajuan harus dibagi bersama. Menempatkan penciptaan kesempatan kerja sebagai pusat dari pembuatan kebijakan ekonomi dan rencana pembangunan, tidak hanya akan menghasilkan peluang kerja yang layak namun juga pertumbuhan yang lebih kuat, inklusif dan dapat mengurangi kemiskinan. Ini merupakan lingkaran positif yang baik bagi perekonomian maupun bagi masyarakat serta mendorong pembangunan berkelanjutan. Untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk usia kerja di seluruh dunia yang mencapai sekitar 40 juta per tahunnya, diperkirakan lebih dari 600 juta pekerjaan baru perlu diciptakan hingga tahun 2030. Kondisi sekitar 780 juta pekerja perempuan dan laki-laki dengan penghasilan kurang dari dua dolar per hari dan tidak memadai untuk mengangkat diri dan keluarga mereka keluar dari kemiskinan, juga perlu ditingkatkan. Di tingkat internasional, Indonesia telah membuat komitmen yang sangat kuat untuk mewujudkan pekerjaan layak dan memainkan peranan penting guna memastikan bahwa persoalan ketenagakerjaan dan tenaga kerja dimasukkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Pentingnya kerja layak dalam mencapai pembangunan berkelanjutan disoroti oleh Tujuan 8 yang bertujuan untuk "mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja produktif serta kerja layak untuk semua". Pemerintah Indonesia akan mengintegrasikan SDGs ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) sebagai badan koordinator untuk penerapan SDGs yang bersifat lintas sektor. Sumber: <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-8/>

Berdasarkan kutipan artikel tersebut, jawablah beberapa pertanyaan berikut:

- a. Berikan analisis Anda tentang keterkaitan pertumbuhan penduduk, ekonomi dan kesejahteraan!
- b. Mengapa perlu keseimbangan pembangunan ekonomi, pembangunan manusia, dan lingkungan?
- c. Bagaimana mewujudkan SDM Unggul melalui pendidikan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan?
- d. Berikan contoh nyata keberlanjutan ekonomi dan pembangunan manusia di wilayah Anda!

Soal 5.

Di era digital dan pasca-pandemi, terjadi perubahan besar dalam pola konsumsi masyarakat, termasuk meningkatnya ekonomi digital, e-commerce, dan tren sustainable entrepreneurship. Namun, banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala:

- literasi digital rendah
- keterbatasan akses pasar global
- kurangnya inovasi berbasis keberlanjutan

Sebagai lulusan S2 Pendidikan IPS, Anda diharapkan mampu mengintegrasikan nilai kewirausahaan dalam pembelajaran.

Pertanyaan

1. Analisis tantangan utama UMKM Indonesia dalam menghadapi ekonomi digital dan globalisasi.
2. Rancang model pembelajaran IPS berbasis kewirausahaan (entrepreneurship education) yang mampu meningkatkan kemampuan inovasi mahasiswa/siswa.
3. Jelaskan bagaimana konsep kewirausahaan berkelanjutan (sustainable entrepreneurship) dapat diintegrasikan dalam model tersebut.

Selamat Mengerjakan, semoga sukses.